

## Penerapan Media Gambar terhadap pembelajaran Kosa Kata bahasa Inggris dasar pada siswa kelas V SD 268 Mallahae

A. Husnul Khatimah Kaharuddin\*<sup>1</sup>, Sapriadi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai

<sup>1</sup>Program studi Tadris Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai

\*e-mail: ahusnulkhatimahk@gmail.com

Nomor Handphone Untuk keperluan koordinasi : 082194596330



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

### Abstrak

*Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini untuk mengembangkan sumber daya manusia yang ada di Desa Mallahae Kecamatan Kajuara. Program ini penting untuk dilaksanakan pada kalangan anak-anak atau pelajar pemula dalam pembelajaran kosa kata bahasa Inggris menggunakan media gambar. Pembelajaran kosa kata bahasa Inggris ini merupakan perdana bagi siswa-siswi di SDN 258 Mallahae, sehingga guru perlu menyediakan media pembelajaran yang menarik dan variatif. Metode yang dilaksanakan di dalam kelas adalah metode gambar yang dikombinasikan dengan beberapa metode lainnya sesuai kebutuhan kelas dan sesuai dengan materi yang diberikan. Metode tersebut efektif dan membuat antusias siswa semakin meningkat. Selain itu, kehadiran siswa di sekolah pun hampir 90% hadir disetiap proses pembelajaran bahasa Inggris. Hal tersebut menandakan bahwa, siswa memiliki antusias yang tinggi terhadap pembelajaran bahasa.*

**Kata kunci:** Media Gambar, Kosa Kata, Bahasa Inggris

### Abstract

*The implementation of this community service is to develop human resources in Mallahae Village, Kajuara District. This program is important to be implemented among children or beginner students in learning English vocabulary using picture media. Learning English vocabulary is a first for students at SDN 258 Mallahae, so teachers need to provide interesting and varied learning media. The method implemented in the classroom is the picture method combined with several other methods according to the needs of the class and according to the material provided. The method is effective and makes students' enthusiasm increase. In addition, student attendance at school is almost 90% present in every English learning process. This indicates that students have high enthusiasm for language learning.*

**Keywords:** Picture Media, Vocabulary, English

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris semakin penting sebagai bahasa informasi dan komunikasi di era globalisasi ini. Para siswa sekarang merasa perlu untuk belajar bahasa Inggris agar dapat mengikuti perkembangan zaman karena sangat dibutuhkan. Bahkan belajar bahasa Inggris mungkin menjadi tantangan bagi orang Indonesia. Meskipun demikian, bahasa Inggris merupakan bahasa yang cukup mudah jika dibandingkan dengan bahasa Eropa lainnya. Hal ini merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap meningkatnya kepentingan intelektual bahasa Inggris di seluruh dunia. Selain itu, pendidikannya pun harus dimodifikasi untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Bahasa Inggris adalah bahasa global yang memainkan peran penting dalam kehidupan kita, menurut Nurjannah, (2015), karena sudah menjadi keharusan bagi orang-orang di semua tingkat masyarakat - dari sekolah hingga masyarakat umum - untuk menguasainya. Bahasa Inggris hampir selalu digunakan, baik secara lisan maupun tulisan, dalam situasi sosial. Oleh karena itu, bahasa Inggris harus dipelajari oleh semua orang dalam masyarakat sehingga kursus-kursus di lembaga pendidikan resmi dan informal didukung oleh buku panduan berkualitas tinggi yang secara khusus disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Dalam mempelajari bahasa, khususnya para pelajar pemula

(*young learners*), harus mempelajari materi dasar dalam bahasa seperti kosa kata karena melalui kosa-kata yang baik yang dimiliki seseorang dapat menghasilkan bahasa yang baik pula (Kusuma, 2018).

Usia dini merupakan usia emas dimana segala sesuatu dapat dengan cepat dan mudah diserap, oleh karena itu pengajaran pengenalan kosakata bahasa Inggris pada anak melalui proses pembelajaran di sekolah harus dimulai sejak saat itu (Marlianingsih, 2016). Menurut teori bahasa, anak-anak belajar bahasa lebih cepat dan mudah dibandingkan orang dewasa (Nurjannah, 2015). Semakin cepat seorang anak belajar bahasa asing, semakin mudah bagi mereka untuk menguasainya. Agar dapat berkembang secara terus-menerus menghasilkan kata-kata baru, pemerolehan kosakata harus terus menerus diulang-ulang dan diperbanyak (Hayati et al., 2018). Anak-anak masih belum sepenuhnya mampu memperoleh bahasa. Guru dan orang tua harus menawarkan teknik belajar bahasa Inggris yang dapat membuat anak-anak senang dan tidak merasa dipaksa untuk belajar, karena anak-anak tidak boleh dipaksa untuk belajar. Membaca, mendengar, dan menonton dapat digunakan dengan berbagai cara untuk mengenalkan kosakata bahasa Inggris.

Menurut Khaltsun, (2014) Dalam proses pembelajaran, media yang digunakan harus dapat menarik minat anak sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, bahan pengajaran harus lebih jelas maknanya agar dapat lebih dipahami oleh anak dan memungkinkan anak menguasai tujuan pengajaran dengan lebih baik, serta metode mengajar harus lebih bervariasi tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga anak tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga (Setyoningsih, 2016). Penggunaan media visual berupa gambar dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memperluas kosakata bahasa Inggris. Menurut (Ilmiah et al., 2020) salah satu upaya untuk mempermudah memahami bahasa yang sedang dipelajari adalah dengan menggunakan alat bantu visual. Pendapat tersebut lebih dikuatkan Philips yang menyatakan bahwa *"Vocabulary is best learned when the meaning of the word(s) is illustrated, for example by a picture, an action or real object."*

Penerapan pembelajaran bahasa Inggris pada siswa kelas V SD 268 Mallahae Kecamatan Kajuara merupakan kelas pertama yang dibuat oleh mahasiswa KUIAH Kerja Nyata Profesi (KKN-P). Siswa tersebut belum pernah mendapatkan pelajaran bahasa Inggris dasar sebelumnya, sehingga mereka dapat disebut sebagai pelajar pemula (*young learners*) dalam mempelajari bahasa Inggris. Oleh karena itu, mereka merasa sulit mempelajarinya karena merasa asing dengan kata-kata bahasa Inggris. Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya perlakuan khusus dalam proses belajar untuk menurunkan tingkat kesulitan yang dirasakan oleh siswa tersebut. Siswa akan lebih mudah mempelajari bahasa ini jika guru menggunakan berbagai teknik pengajaran dan sumber belajar yang tepat. Siswa tidak akan merasa tertarik untuk menggunakan media tradisional seperti buku saja. Bagi siswa yang baru belajar bahasa, menggunakan buku yang sebagian besar berisi frasa-frasa panjang dan penjelasan vokal yang membosankan dari guru akan menjadi tantangan tersendiri, terutama dalam bahasa Inggris. Ini sangat penting. Diperlukan materi pendidikan yang disertai dengan media pembelajaran yang lebih mutakhir yang disesuaikan dengan tuntutan materi pelajaran dan kebutuhan siswa. Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis menggunakan media gambar sebagai salah satu upaya yang dilakukan agar pembelajaran bahasa Inggris pada pelajar pemula lebih menyenangkan dan mudah dipahami.

## 2. METODE

Pelaksanaan pembelajaran kosa kata bahasa Inggris ini dilaksanakan di ruang kelas V SD 268 Mallahae Kecamatan Kajuara yang dilaksanakan sebanyak 7 kali pertemuan. Adapun tahap pelaksanaan dan metode penerapan media pembelajaran yaitu:

### a. Sosialisasi

Pada tahap sosialisasi, penulis memperkenalkan program tersebut kepada masyarakat khususnya anak-anak yang ada di beberapa Sekolah terkait pelaksanaan program pembelajaran bahasa Inggris yang akan dilaksanakan.

### b. Persiapan

Tahap persiapan dilaksanakan selama seminggu setelah dilaksanakannya sosialisasi di sekolah terkait. Tahap ini meliputi: a) Pembuatan jadwal pelaksanaan pembelajaran, b) Melengkapi

- administrasi pembelajaran, c) Penyusunan materi pembelajaran, d) Penyusunan metode games yang disesuaikan dengan materi pembelajaran, e) Penyusunan metode evaluasi pembelajaran
- c. Pelaksanaan  
Pada proses pelaksanaan, penulis memberikan materi dasar selama 7 kali pertemuan kepada siswa karena sebelumnya belum pernah mempelajari bahasa Inggris. Adapun topik yang penulis ajarkan selama proses pembelajaran adalah *alphabet, number, part of body, family, fruit, classroom, and vegetables*.
- d. Evaluasi  
Pada tahap ini penulis mengevaluasi kemampuan atau pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran bahasa Inggris. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terkait pembelajaran. Tahap evaluasi yang digunakan juga berupa games yang dapat mewakili seluruh materi dan praktik yang telah diberikan. Bentuk evaluasinya berupa games berantai.

Metode tersebut di atas digunakan agar minat siswa dalam mempelajari bahasa dapat meningkat. Selain itu dapat mengubah pola pikir siswa yang beranggapan bahasa mempelajari bahasa tidak akan sulit ketika proses pembelajaran yang dilaksanakan disertai dengan media pembelajaran dan games.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan pembelajaran kosa kata bahasa Inggris yang telah dilaksanakan di kelas V SD 268 Mallahae Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone sebagai upaya meningkatkan minat siswa untuk belajar bahasa telah dilaksanakan sebanyak 7 kali pertemuan. Untuk mencapai target yang telah ditentukan, penulis mendesain pembelajaran selain menggunakan media gambar juga menggunakan metode games yang sesuai dengan materi pembelajaran setiap pertemuan.

Pada pertemuan *pertama*, dari hasil observasi sebelumnya menyatakan bahwa siswa-siswi belum pernah belajar bahasa Inggris dasar sehingga penulis perlu memulai pembelajaran dengan memberikan materi yang sangat *basic* dalam bahasa Inggris yaitu *Alphabet*. Materi perdana ini, menggunakan metode *sing an alphabet*. Siswa sangat antusias dengan adanya metode ini karena mereka suka belajar sambil bernyanyi. Setelah siswa mengenal cara pengucapan setiap alphabet dalam bahasa Inggris, siswa diberikan kartu yang bertuliskan alphabet kemudian setiap siswa memiliki kesempatan untuk menyebutkan alphabet tersebut hingga mereka fasih dalam menyebutkannya. Hal tersebut dilakukan berkali-kali agar siswa dapat memahami dengan baik.

Pertemuan *kedua*, siswa diberikan materi *number*. Pertemuan kedua ini, siswa antusias dengan metode baru yang akan diperagakan. penulis menuliskan *number* di papan tulis, kemudian memutar lagu yang berkaitan dengan *number* melalui speaker sehingga gairah belajar anak-anak lebih semangat lagi, kemudian diberikan contoh cara pengucapannya, siswa harus mengulang apa yang diucapkan oleh penulis (*repeat after the teacher*). Setelah hal tersebut dilaksanakan beberapa kali, siswa memberanikan diri satu persatu untuk naik di depan teman-temannya membaca *number* dalam bahasa Inggris. Pada pertemuan kedua ini, penulis memberikan kuis bagi yang ingin keluar kelas, harus menjawab pertanyaan berkaitan dengan *number* dalam bahasa Inggris, kemudian bagi siswa yang cepat tanggap dan menjawab benar, dipersilahkan untuk keluar kelas untuk istirahat.

Pertemuan *ketiga*, dengan memberikan materi *part of body*. Penulis memilih materi tersebut sebagai materi *for young learners* karena siswa dari sejak dini biasanya mempelajari nama-nama anggota tubuh dalam bahasa Indonesia. Pada kesempatan ini, siswa mempelajari nama-nama anggota tubuh dalam bahasa Inggris. Penulis menyediakan gambar yang sesuai dengan materi ini, kemudian setiap bagian gambar tersebut di beri nama dalam bahasa Inggris. Setelah melaksanakan metode *repeat after the teacher*, penulis berdiri di tengah-tengah menyerukan kepada siswa untuk berdiri kemudian memperagakan dan atau menunjuk

anggota tubuhnya menggunakan bahasa Inggris. Hal tersebut termasuk dalam gaya belajar kinestetik. Metode tersebut dilakukan beberapa kali agar siswa dapat memahami dengan baik.

Pertemuan keempat, kosa kata tentang *family*. Usia siswa kelas V saat ini mestinya telah mengetahui anggota-anggota keluarganya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, untuk pemilihan materi yang tepat untuk pelajar pemula salah satunya adalah materi tentang sebutan nama-nama anggota keluarga dalam bahasa Inggris. Pada pertemuan ini, siswa diminta untuk menyebutkan nama-nama anggota keluarga yang mereka ketahui dalam bahasa Indonesia. Kemudian, penulis mengeluarkan contoh gambar anggota keluarga yang disertai dengan tulisan bahasa Inggris. Gambar tersebut di tempelkan ke papan tulis kemudian siswa dapat langsung melihatnya. Setelah itu, penulis melakukan metode (*repeat after the teacher*) untuk mengajarkan kepada siswa cara pengucapan kosa kata tersebut dengan benar.

Pertemuan kelima, materi yang diajarkan oleh penulis adalah kosa kata tentang *fruit* lalu mengumpulkan gambar-gambar tentang fruit kemudian memperlihatkan gambar tersebut kepada siswa. Setelah penulis melaksanakan metode (*repeat after the teacher*) untuk menunjukkan pengucapan kosa kata yang tepat kemudian membagikan masing-masing siswa gambar buah tersebut yang disertai dengan bahasa Inggris. Siswa bertanggung jawab kepada masing-masing gambar yang dipegangnya dan harus menghafal kosa kata yang dipegangnya. Setelah itu, dalam hitungan ketiga gambar tersebut dipindahkan ke teman di sebelahnya hingga kepada orang terakhir agar setiap siswa mendapatkan giliran menghafal kosa kata yang dipegangnya. Metode tersebut merupakan strategi pembelajaran yang aktif dengan menggunakan media pembelajaran.

Pertemuan keenam, materi tentang benda-benda yang ada di ruang kelas. penulis mengumpulkan beberapa benda-benda yang ada di ruang kelas kemudian menunjukkan satu per satu kepada siswa secara bergantian lalu menuliskan kosa kata tersebut di papan tulis. Setelah itu siswa diminta untuk mencari benda-benda yang ada di ruang kelas yang belum di tuliskan di papan tulis. Setelah itu setiap siswa menunjukkan benda tersebut kepada penulis dan siswa yang lain.

Pertemuan ketujuh, tentang *vegetables* atau sayuran. Sebelum pembelajaran dimulai, penulis membagi 3 kelompok lalu membagikan berbagai macam gambar-gambar disetiap kelompok, kemudian menugaskan kepada siswa untuk memilih gambar tersebut yang termasuk gambar sayuran. Setelah itu memberikan waktu kepada siswa untuk memilih gambar tersebut kemudian berlomba dengan satu kelompok ke kelompok lain untuk menyeter gambar tersebut. Setelah menemukan kelompok tercepat, penulis kemudian menugaskan kepada siswa untuk menerjemahkan gambar tersebut kedalam bahasa Inggris dengan menggunakan kamus. Setelah semua kelompok selesai, penulis menunjukkan cara penyebutan kosa kata tersebut yang baik dan benar.

Berdasarkan ketujuh pertemuan diatas menunjukkan bahwa, penulis menggunakan metode gambar dalam belajar kosa kata secara variatif. Penulis tidak hanya monoton menggunakan 1 media saja, tetapi juga mengkombinasikan dengan media lain. Sehingga pembelajaran dapat aktif dan tidak membuat siswa merasa bosan. Setiap pertemuan, sebelum meninggalkan kelas, siswa diberikan evaluasi secara langsung agar kosa kata bahasa Inggris yang mereka pelajari tidak dilupa begitu saja. Setiap pertemuan media gambar yang dikombinasikan dengan media lain memiliki kesan yang berbeda-beda. Sehingga siswa selalu penasaran dengan media yang akan digunakan selanjutnya. Dengan adanya pembelajaran ini dapat menjadi bekal bagi siswa-siswi nantinya ketika melanjutkan pendidikan setelah tamat di Sekolah Dasar.

Dari hasil evaluasi, kosa kata bahasa Inggris siswa meningkat dibandingkan dengan sebelumnya yang tidak mengetahui sama sekali kosa kata bahasa Inggris yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum anak-anak suka dan antusias dalam pelajaran dalam kondisi apapun. Hal ini sangat mempengaruhi keberhasilan dan ketercapaian target yang telah ditentukan sebelumnya. Kegiatan pembelajaran ini tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun Faktor Pendukung dari kegiatan ini adalah (1) Dukungan dari pemerintah Desa yang memwadahi program ini dan memfasilitasi selama pelaksanaan program; (2) Adanya antusias yang besar dari anak-anak yang ingin belajar bahasa Inggris sehingga kehadiran mereka pada kelas bahasa Inggris sangat baik; (3) Kerjasama antara Tim KKN-P selama pelaksanaan program sehingga setiap kegiatan selalu berjalan dengan baik. Faktor Penghambatnya adalah (1) Pengelolaan kelas yang harus dijaga setiap saat karena menghadapi sikap pelajar pemula saat di proses belajar mengajar sedikit sulit untuk dikoordinir; (2) Anak-anak dominan menggunakan bahasa Daerah sehingga penulis tidak dapat menguasai kelas secara maksimal ketika menggunakan bahasa Daerah.

Berikut ini merupakan dokumentasi selama melaksanakan pengabdian di SD 268 Mallahae Kecamatan Kajuara:



Gambar 1. Proses pembelajaran



Gambar 2. Foto bersama guru

#### 4. KESIMPULAN

Penerapan media gambar dalam pembelajaran kosa kata bahasa Inggris di kelas V SD 268 Mallahae Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone memberikan kesan yang sangat baik untuk siswa siswi yang belajar. Pembelajaran ini merupakan salah satu pelajaran pertama yang baru diterima oleh para pelajar karena sebelumnya tidak mempelajari bahasa Inggris di kelas. Beberapa pertemuan yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa pengajar menggunakan teknik gambar untuk mengajarkan kosakata dengan cara yang bervariasi. Penulis menggunakan banyak media, tidak hanya satu media saja, secara berulang-ulang, agar pembelajaran lebih menarik dan tidak membuat anak-anak bosan. Untuk memastikan bahwa kosa kata bahasa Inggris yang mereka peroleh tetap terjaga, siswa diberikan evaluasi langsung sebelum meninggalkan setiap sesi kelas. Setiap pertemuan meninggalkan kesan yang berbeda ketika foto dan media lainnya digabungkan. sehingga anak-anak selalu tertarik dengan media berikutnya. Dengan pengetahuan ini, anak-anak dapat dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan mereka setelah menyelesaikan sekolah dasar. Menurut hasil evaluasi, murid-murid sekarang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bahasa Inggris sehari-hari dibandingkan sebelumnya. Secara umum, anak-anak menyukai dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama, Penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orangtua yang telah membesarkan dan mendidik, kemudian kepada panitia LP2M Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, terima kasih juga kepada pihak sekolah yang memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan pengabdian di SDN 268 Mallahae. Dengan adanya dukungan tersebut, penulis sangat bersemangat untuk melaksanakan pengabdian, lalu aparat Desa dan tokoh masyarakat di Desa Mallahae Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone yang telah menerima Mahasiswa KKNP Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, serta teman-teman Mahasiswa KKNP Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai yang telah berkontribusi penuh pada kegiatan KKNP ini. Selanjutnya, terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis selama proses pengabdian. Semoga dengan tulisan ini dapat menjadi referensi untuk banyak orang yang membacanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hayati, S., Islam, F. A., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2018). *Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak Melalui Media Big Book Di Ra Nurul Hadina Patumbak*.
- Ilmiah, J., Anak, P., Dini, U., Muthoharoh, L., Wahidiyah, U., Kumalasari, T., Wahidiyah, U., Wahidiyah, U., Tahun, M., Permainan, M., & Buah, T. (2020). *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Dalam Mengenal Bahasa Inggris Dengan Metode Permainan Tebak Buah*. 1(1), 44–51.
- Khaltsum, U. (2014). *Dalam Pembelajaran Menulis Kosakata Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sd Inpres Paccerakkang Makassar Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Derajat Magister Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Program Pascasarjana Magister Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Penggunaan Media Gambar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Telah Dipertahankan Di Hadapan Panitia Ujian Tesis Pada Tanggal 15 Juni 2014*.
- Kusuma, S. (2018). *Pengembangan Media English Vocabulary Card Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas V Sd/Mi*. Ui Negeri Raden Intan.
- Marlianingsih, N. (2016). *Pengenalan Kosa Kata Bahasa Inggris Melalui Media Audio Visual ( Animasi ) Pada Paud*. 3(2), 133–140.
- Nurjannah. (2015). *Efektifitas Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Vocabulary Kelas V Mis Tanring Mata Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar*. Uin Alaudin Makassar.
- Setyoningsih. (2016). *Peningkatan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Inggris Melalui Metode*. 1(4).